

toraja utara dan variabel bebas (Independent Variabel) adalah modal dan Bahan Baku, Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan Warung kopi shop (Y) adalah: hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yaitu dari pemilik Warung kopi di kota Toraja Utara
2. Modal usaha (X1) adalah: Dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan Operasi perusahaan sehari-hari dari Warung kopi di Toraja Utara.
3. Bahan Baku (X2) adalah: bahan utama dari suatu produk atau barang dalam hal ini bahan baku utama dari olahan kopi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Toraja Utara

1. Letak Geografis

Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Rantepao Kabupaten ini di bentuk berdasarkan Undang -Undang Nomor 28 Tahun 2008 yang merupakan Pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Kabupaten Toraja Utara secara Astronomis terletak antara 2 °

- 3 ° Lintang Selatan dan 119 °- 120 ° Bujur Timur, dengan luas 1.151,47 Km². Jarak antara Kota Rantepao dengan Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sekitar 329 Km, untuk sampai ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dari Kabupaten Toraja Utara melalui Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare- Pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

2. Perbatasan wilayah di Kabupaten Toraja Utara

Ditengah Kota Rantepao sebagai Ibukota Kabupaten Toraja Utara melintang sungai terpanjang yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan yakni sungai Saddang. Luas Kabupaten Toraja Utara 1.151,47 Km², dengan Ibukota Kecamatan Rantepao. Wilayah Kabupaten Toraja Utara yang berbatasan dengan beberapa Kabupaten antara lain:

Sebelah Utara: Toraja Utara, yang berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Limbongan, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Sebelah Selatan: Kabupaten Tana Toraja,

Sebelah Timur: Kecamatan Lamasi, Kecamatan Walerang, Kecamatan Wana Barat, dan Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Kurra, Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Sangalla Selatan, Kecamatan Sangalla Utara, kecamatan Makale Utara, dan Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.

Toraja Utara yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja dan Kecamatan Rantepao dimekarkan menjadi Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 26 November 2008, dengan luas wilayah 22 Kecamatan, 40 Kecamatan Desa dan 111 Desa. Luas wilayah Kabupaten Toraja Utara adalah 1.151,47 km² dengan ibu kota Kecamatan Rantepao.

Tabel 3

**Luas Daerah Dan Presentase Luas Terhadap Luas
Kabupaten Perkecamatan Di Kabupaten Toraja Utara, 2020**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Presentase (%)
Sopai	47,64	4,14
Kesu	26,00	2,26
Sanggalagi	39,00	3,39

Buntao	49,50	4,30
Rantebua	84,84	7,37
Nanggala	68,00	5,91
Tondon	36,00	3,13
Tallunglipu	9,42	0,82
Rantepao	10,29	0,89
Tikala	23,44	2,04
Sesean	40,05	3,48
Balusu	46,51	4,04
Sa'dan	80,49	6,99
Bangkele kila	21,00	1,82
Sesean Suloara	21,68	1,88
Kapala Pitu	47,27	4,11
Dende Piongan Napo	77,49	6,73
Awan Rante Karua	54,71	4,75
Rindiallo	74,25	5,45
Buntu Pepasan	131,72	11,44
Baruppu	162,17	14,08
Jumlah / Total 2021	1.151,47	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara 2021

3. Keadaan Wilayah

Kabupaten Toraja Utara dan pada umumnya di Sulawesi Selatan memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim hujan pada bulan Desember

sampai Maret. Iklim di Toraja Utara adalah tropis. Musim hujan berlangsung dari Oktober hingga Maret sedangkan musim kemarau berlangsung dari April hingga September. Perubahan iklim global dan efek pemanasan global sedikit mempengaruhi pola iklim Toraja Utara selama dekade terakhir, namun pola dan musim tanam padi, yang hampir seluruhnya bergantung pada air hujan, tidak berubah. Hujan paling sering turun dari Desember hingga Januari.

4. Sumber Daya Alam

Wilayah Toraja Utara dikaruniai keindahan alam dan budaya masyarakat Sektor unggulan di Toraja Utara adalah:

- a) Sektor peternakan yaitu kerbau mencapai 20.376 ekor dan babi mencapai 327.126 ekor per tahun 2018 yang sebagian besar untuk kebutuhan ritual adat di Toraja.
- b) Sektor perikanan yang mengandalkan ikan mas, nila dan lele mencapai 2.700 ton per tahun pada tahun 2018 dengan andalan menggunakan sistem Minapadi yaitu budidaya ikan dan padi yang saat ini sangat berkembang,
- c) Sektor pertanian khususnya hortikultura melakukan inovasi yaitu bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mengalokasikan Dana Desa dalam rangka peningkatan tanaman hortikultura dan unggulan di perkebunan kopi Arabica dan Robusta yang produhnya mendunia.

- d) Bidang pariwisata yaitu bidang wisata ritual adat di Toraja Utara dan wisata alam dan Objek wisata yang indah dan asri di toraja utara

5. Kenikmatan Kopi Toraja

Toraja memang sudah dikenal sebagai tujuan wisata yang wajib dikunjungi. Faktanya tempat ini juga sudah ditetapkan sebagai warisan dunia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Tidak hanya terkenal dengan lahan pegunungan dan adat istiadatnya saja, Toraja juga sangat dikenal dengan biji kopinya. Sebenarnya keberadaan biji kopi ini sudah ditemukan bahkan saat Belanda berada di Indonesia di daerah Sapan. Sapan adalah lokasi pengumpulan kopi Toraja yang berasal dari wilayah di sekitar Tana Toraja. Secara terminologi, Toraja yang berasal dari Bahasa Bugis memiliki arti “orang yang berdiam di dataran tinggi”. Hal tersebut dikaitkan dengan lokasi Toraja yang berada di atas pegunungan dengan rata-rata ketinggian antara 1.000- 1.500 mdpl. Toraja memiliki iklim tropis basah dan curah hujan sedang-tinggi sehingga kondisi tersebut sangat baik bagi tanaman kopi. Karakteristik kopi Toraja asli sangat khas, oleh karena itu kopi jenis ini bisa menjadi salah satu kopi terbaik yang dimiliki Indonesia. Dimulai dari bentuk, jenis kopi Toraja asli memiliki warna coklat tua dengan bentuk biji yang tidak beraturan sehingga kamu pasti akan mudah mengenali biji kopi jenis ini bila disejajarkan

dengan biji kopi lain. Selain itu, yang unik dari kopi Toraja asli adalah rasanya yang tidak terlalu pahit. Kopi ini memiliki rasa fruity dan after taste atau rasa setelah dikonsumsi yang tidak terlalu pahit. Sehingga hal tersebut menjadikan kopi ini berbeda dari varian kopi Indonesia lainnya. Tidak hanya itu, kopi Toraja asli juga memiliki aroma yang sangat khas dan harum bahkan saat kamu baru membuka kemasannya. Hal ini disebabkan oleh tanaman kopi Toraja yang ditanam berdampingan dengan tanaman rempah sehingga menghasilkan aroma yang sangat harum dan nikmat.

Untuk mendapatkan biji yang benar-benar matang dan memiliki warna merah tua yang siap untuk dipanen, kopi ini diolah dengan metode giling basah atau wet-hull method. Setelah itu, kopi disangrai dan akan disimpan selama beberapa hari untuk mengeluarkan kualitas terbaiknya. Setelah melewati beberapa proses tersebut, biji kopi baru dihaluskan dan diolah menjadi kopi yang diinginkan konsumen. Kopi Toraja dapat dinikmati dengan cara apapun sesuai dengan selera.

a. Jenis-jenis Kopi Toraja

Pada dasarnya kopi ini terbagi menjadi 2 yaitu kopi robusta dan arabika, berikut penjelasan mengenai kopi robusta dan kopi arabika.

1. Kopi Toraja Robusta

Salah satu jenis kopi yang saat ini banyak diminati kalangan muda adalah kopi Robusta. Kopi jenis ini diperoleh dari

spesies *Coffea canephora*. Kopi jenis ini tumbuh di dataran rendah, namun tempat terbaik untuk menanam tanaman ini adalah pada ketinggian 400-800 mdpl. Robusta berasal dari kata “robust” yang artinya kuat, dengan kata lain memiliki kekentalan yang kuat. Suhu terbaik untuk menanam kopi Robusta adalah sekitar 24-30 °C dan curah hujan 2000-3000 mm per tahun, Selain itu, kopi Robusta cocok dibudidayakan di daerah tropis yang lembab. Untuk menghasilkan buah yang baik, tanaman ini membutuhkan setidaknya 3-4 bulan.

Kopi Toraja robusta adalah biji kopi yang memiliki rasa lebih pahit dibandingkan arabika. Hal ini disebabkan oleh kandungan kafeinnya yang mencapai dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan varian kopi lainnya. Maka dari itu jenis kopi ini memiliki kandungan antioksidan yang tinggi serta dapat membantu mengurangi risiko terserang penyakit. Dikarenakan rasanya yang pahit tidak heran apabila kopi jenis ini seringkali digunakan dalam membuat kopi instan espresso dan bahan campuran kopi lainnya untuk menguatkan cita rasa. Meskipun tidak diproduksi sebanyak kopi toraja arabika, namun kopi toraja robusta tetap populer di kalangan pecinta kopi yang menginginkan rasa lebih pahit.

2. Kopi Toraja Arabika

Sedangkan Kopi arabika dikenal dengan aromanya yang khas dan rasanya yang kuat. Berasal dari pegunungan Ethiopia, varietas kopi ini merupakan tanaman yang tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun. Umumnya kopi arabika tumbuh di ketinggian 500 meter di atas permukaan laut Seperti yang diketahui, tanaman kopi Arabika harus ditanam pada ketinggian antara 700 hingga 2000 mdpl. Selain dapat tumbuh dengan subur dan menghasilkan kualitas biji kopi yang baik, tanaman kopi Arabika juga dapat terhindar dari HV atau penyakit karat daun yang dapat merusak kualitas biji kopi itu sendiri. Selain itu, kopi Arabika memiliki rasa yang lebih ringan dan tingkat keasaman yang lebih rendah dari kopi robusta. Sehingga membuat kopi arabika lebih banyak ditanam oleh para petani kopi di Toraja.

b) Perbedaan Robusta dan Arabika

Tanaman kopi robusta lebih tahan hama dibandingkan kopi arabika. Selain itu, perawatan kopi Robusta jauh lebih mudah. Ini karena buah arabika mudah rontok dari batang yang sudah masak, sehingga harus berhati-hati saat memanen dan buah kopi Robusta yang sudah matang cenderung menempel erat pada batangnya. Perbedaan kopi Robusta dan Arabica dari segi ukuran. Biji kopi robusta jauh lebih kecil dibandingkan dengan biji kopi arabika berukuran besar. Selain itu, biji kopi Arabica berbentuk lonjong sedangkan biji Robusta berbentuk

bulat. Salah satu ciri kopi arabika adalah rasanya yang sedikit asam dan warnanya yang tidak terlalu kuat. Sedangkan kopi Robusta biasanya memiliki rasa yang mirip dengan biji lainnya yaitu lebih pahit dan kasar.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Modal awal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang memiliki pengaruh kuat dalam mencapai produktivitas atau produksi. Pada tingkat modal makro merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi langsung dalam proses produksi dan pembuatan produksi. Besarnya modal tergantung dari jenis usaha yang dilakukan, Umumnya masyarakat sudah mengenal jenis usaha mikro dan Usaha Kecil, menengah dan perusahaan besar setiap jenis perusahaan membutuhkan modal dalam Batasan tertentu misalnya (uang, barang, dan lain lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kekayaan.jadi dapat di simpulkan Modal usaha merupakan peran penting atau kewajiban dalam perusahaan yang biasanya berupa jumlah uang, atau barang yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis, berikut ini rumus Modal awal.

$$\textbf{Modal Awal} = \textbf{Modal akhir} - (\textbf{Laba} + \textbf{Prive})$$

Keterangan:

1. Laba adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan
2. Modal akhir adalah keseluruhan dan yang anda peroleh hasil dari modal awal yang ditambah dengan keuntungan atau kerugian lalu dikurangi dengan total prive.
3. Prive adalah istilah untuk menggambarkan penarikan sejumlah dana yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi atau diluar urusan bisnis si pemilik bisnis tersebut.

Dan untuk mengetahui modal awal para pemilik warung kopi di Toraja utara yaitu dalam bentuk penyebaran Responden penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4

Modal Usaha Warung Kopi Di Toraja Utara (Rupiah)

Warung Kopi	Modal Usaha Awal (Rp)
1	12.000.000
2	6.000.000
3	5.000.000
4	4.000.000
5	2.500.000
6	20.000.000
7	20.000.000
8	12.000.000
9	10.000.000
10	25.000.000
11	13.000.000
12	6.000.000
13	2.500.000
14	4.500.000
15	5.000.000
16	25.000.000
17	10.000.000

18	5.000.000
19	34.000.000
20	15.000.000
21	11.000.000
22	5.000.000
23	7.000.000
24	8.000.000
25	6.000.000
26	4.000.000
27	7.000.000
28	3.000.000
29	8.000.000
30	7.500.000

Sumber :berdasarkanpenyebaran Kuesioner yang dilakukan peneliti.

Tabel diatas yang menunjukkan modal awal usaha warung kopi di Toraja Utara. Modal awal merupakan keseluruhan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan barang dan bahan baku yang diperlukan dalam memulai bisnis. Setiap pemilik warung kopi di Kabupaten toraja memiliki modal awal yang berbeda- beda dari yang Rata -rata Sebesar Rp.34.000.000., Rp.25.000.000., Rp.20.000.000., dan Adapun dibawah Rp.15.000.000., setiap bisnis membutuhkan modal awal yang berbeda beda tergantung jenis bisnis Warung kopi yang mereka inginkan.

b. Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai bahan yang dipilih untuk menghasilkan produk jadi dan direkatkan menjadi satu produk jadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan terpenting yang dibutuhkan untuk hasil produksi dalam pembuatan barang. walaupun bahan utama ini harus terlebih dahulu harus diolah melalui berbagai proses yang dapat diolah menjadi produk akhir yang berbeda. Sehingga barang tersebut dapat berupa produk jadi atau setengah jadi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun bahan baku utama yang digunakan para pengusaha dalam mendirikan bisnisnya yaitu warung kopi yang mempunyai Pengeluaran perbulan untuk membeli bahan baku berdasarkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pengeluaran perbulan untuk bahan baku.

Tabel 5

**Bahan Baku Yang Dikeluarkan Perbulan Warung Kopi di
Toraja Utara (Rupiah)**

Warung Kopi	Jumlah pengeluaran Bahan Baku (Rp)
1	10.000.000

2	3.000.000
3	2.000.000
4	2.000.000
5	800.000
6	9.000.000
7	12.000.000
8	8.000.000
9	7.000.000
10	13.000.000
11	8.000.000
12	2.500.000
13	1.500.000
14	3.000.000
15	2.500.000
16	10.000.000
17	6.000.000
18	3.000.000
19	9.000.000
20	8.000.000
21	8.000.000
22	2.000.000
23	4.500.000
24	5.000.000
25	2.700.000

26	2.500.000
27	3.600.000
28	1.500.000
29	4.000.000
30	3.400.000

Sumber : berdasarkan penyebaran Kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 5 menunjukkan pengeluaran bahan baku perbulan warung kopi di Toraja Utara. pengeluaran perbulan pengusaha warung kopi atau café kopi untuk membeli bahan baku yaitu biji kopi dan diolah menjadi minuman yang memiliki cita rasa yang nikmat dan membuat penggemar kopi untuk tertarik untuk meminumnya. Pembelian bahan baku itu dilakukan oleh para pemilik Warung kopi tergantung dari banyaknya peminat kopi ditempat warung kopi dan untuk mendapatkan keuntungan maka pemilik warung kopi mengeluarkan uang untuk membelanjai bahan baku yaitu dari yang paling banyak yaitu Rata -rata sebesar Rp.13.000.000 sampai yang paling rendah sebesar Rp.800.000. Bahan baku sangat dibutuhkan oleh para pengusaha warung kopi karna tidak adanya bahan baku pastinya usahanya tidak akan lancar.

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan atau Laba usaha adalah aliran masuknya keuntungan dari penjualan barang jasa persewaan, harta dan kegiatan usaha

lainnya yang tujuannya antara lain untuk menghasilkan pendapatan/laba atau keuntungan. Pendapatan merupakan proses utama dalam perusahaan untuk menghasilkan hasil penjualan termasuk dalam pendapatan Bisnis. Berikut rumus pendapatan.

Keuntungan Laba = Total Pendapatan – Total Pengeluaran.

Pendapatan perbulan yang didapatkan pemilik Warung kopi yang ada di Kabupaten Toraja Utara berdasarkan dari penyebaran kousioner yang dilakukan penulis yang ada di Tabel berikut.

Tabel 6

Pendapatan perbulan yang didapatkan pemilikWarung Kopi di Kabupaten Toraja Utara (Rupiah)

Warung Kopi	Keuntungan perbulan (Rp)
1	25.000.000
2	9.000.000
3	7.000.000
4	7.000.000
5	5.500.000
6	25.000.000
7	30.000.000
8	15.000.000

9	17.000.000
10	27.000.000
11	20.000.000
12	10.000.000
13	8.000.000
14	12.000.000
15	9.000.000
16	30.000.000
17	20.000.000
18	15.000.000
19	30.000.000
20	20.000.000
21	17.000.000
22	12.000.000
23	14.000.000
24	13.000.000
25	10.000.000
26	8.000.000
27	9.000.000
28	7.000.000
29	11.000.000
30	12.000.000

Sumber: berdasarkan penyebaran Kuesioner yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 6 menunjukkan pendapatan yang didapatkan perbulan warung kopi di toraja utara. Seseorang pedagang dikatakan memperoleh pendapatan apabila hasil penjualan lebih besar daripada modal yang dikeluarkan. Keuntungan dan pertumbuhan perusahaan itu penting karena Laba dan pertumbuhan usaha bisnis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat disebut sehat atau tidak merugikan. Pendapatan perbulan yang didapat para pemilik Warkop tidaklah sedikit atau Lumayan banyak yaitu sebesar Rp.30.000.000 Rp.27.000.000, Rp.25.000.000, Rp.20.000.000, Rp.14.000.000, Rp.10.000.000, Rp.9.000.000 Rp.7.000.000. maka dari itu masih banyak orang yang ingin membuka usaha warkop karna mempunyai pendapatan yang lumayan besar perbulan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan data sebenarnya dan data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang ada. Dalam analisi data deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau tabel frekuesnsi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran ukuran pemusutan data, dan ukuran penyebaran data (Sugiyono, 2010). Langkah pertama yang diperlukan untuk mencari

tahu caranya bagaimana Gambaran umum dari data yang dikumpulkan dari responden adalah analisis deskriptif.

Tabel 7
Statistik Deksriptif.

DESKRPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	30	2500000	34000000	10100000,00	7684960,682
Bahan Baku	30	800000	13000000	5250000,00	3449512,709
Pendapatan	30	5500000	30000000	15150000,00	7628383,930
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, IMB SPSS 21

Berdasarkan Tabel 7 diatas Pengusaha warung Kopi di Kabupaten Toraja Utara memiliki Rata-rata modal sebesar Rp.101.000.000. modal paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp.2.500.000 dan modal paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp.34.000.000. Total bahan baku yang digunakan pengusaha warung kopi di Kabupaten Toraja Utara paling rendah (minimum) yang digunakan adalah sebesar Rp.800.000. dan paling besar adalah Rp.13.000.000. Kemudian Pendapatan pengusaha warung kopi di Kabupaten Toraja Utara rata-rata sebesar Rp.151.500.000. Pendapatan paling rendah (minimum) yang diperoleh Sebesar

Rp.5.500.000 dan Pendapatan yang paling tinggi (Maksimum) adalah sebesar Rp. 300.000.00 per bulan.

3. Regresi linear berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Beberapa analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perhitungan Uji Koefisien determinasi dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS,

a. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adjusted R square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Semakin tinggi nilai r^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil perhitungannya adalah :

Tabel 8

Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,881	,17162

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Modal

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 8 diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keuntungan dipengaruhi oleh variabel modal dan bahan baku sebesar 88,9%. Sisanya 11,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 9

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,358	2	3,179	107,945	,000 ^b
Residual	,795	27	,029		
Total	7,154	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Modal

Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai f hitung sebesar 107,945 dan nilai signifikan 0,000. Karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel $107,945 > 3,35$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan modal dan bahan baku berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan

5. Uji Parsial (t-hitung)

Pada uji t ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

- 1.) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10

Hasil Uji Parsial (t-hitung)

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,954	,741	8,039	,000
	Modal	,294	,135	,406	,038
	Bahan Baku	,380	,129	,551	,006

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diestimasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,954 + 0,294 X_1 + 0,380 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 5,954 juta menunjukkan bahwa jika variabel modal dan bahan baku tidak mengalami perubahan maka Pendapatan warung kopi di kabupaten Toraja Utara sebesar 5,945 juta.
2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,294 yang menunjukkan arah yang positif yang artinya kenaikan variabel modal maka Pendapatan juga akan semakin meningkat sebesar 0,294 juta.
3. Koefisien regresi variabel bahan baku sebesar 0,380 yang menunjukkan arah yang positif yang artinya kenaikan variabel bahan baku maka Pendapatan juga akan semakin meningkat sebesar 0,380 juta.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,176, nilai signifikan 0,038, dan koefisien regresi sebesar 0,294. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $2,176 > 2,052$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

b. Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,956, nilai signifikan 0,006, dan koefisien regresi sebesar 0,380. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $2,956 > 2,052$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

6. Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan *software SPSS* yang disajikan sebagai berikut.

a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam model regresi. Jika ingin menguji apakah ada multikolineritas dalam model regresi empiris dapat melakukannya

dengan menggunakan korelasi parsial seperti yang dikemukakan oleh Farrar dan Gruber (1967). Ada tidaknya masalah interaksi antara variabel Modal (X1) Bahan Baku (X2) atau variabel penjelas Pendapatan (Y).

Tabel 11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal	,118	8,448
Bahan Baku	,118	8,448

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat dilihat variabel modal dan bahan baku mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIP dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16559182
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,426
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat hasil uji kolmogorov smirnov menunjukkan angka asymp sig 0,993 yang lebih besar dari

0,05. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozal (2018) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) pada periode $t-1$ (sebelumnya). model regresi seharusnya tidak boleh mengandung autokorelasi. Ada autokorelasi akan menyebabkan interval kepercayaan hasil estimasi melebar, sehingga dilakukan uji signifikan menjadi kuat. uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run test sebagai berikut.

Tabel 13

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01859
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301

Asymp. Sig. (2-tailed)	,193
------------------------	------

a. Median

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai signifikan (asyp sig) berada diatas 0,05

d. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Berikut ini Uji hasil Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Gleser berikut.

Tabel 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,637	,421		1,513	,142
1 Modal	-,070	,077	-,494	-,910	,371
Bahan Baku	,040	,073	,295	,542	,592

a. Dependent Variable: AbsUt

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji glejser menunjukkan variabel modal dan bahan baku mempunyai nilai signifikan diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan masalah hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis secara kuantitatif. menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti dimana variabel independennya dua yaitu Modal dan Bahan baku dan satu variabel dependen yaitu pendapatan Warung Kopi di Kabupaten Toraja Utara. Hasil analisis menunjukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,176, nilai signifikan 0,038, dan koefisien regresi sebesar 0,294. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t $2,176 > 2,052$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi modal maka semakin tinggi pendapatan pengusaha kafe di Toraja Utara. bisnis yang didirikan tidak akan berkembang tanpa dukungan modal, oleh karena itu dapat dikatakan modal merupakan inti dari bisnis yang akan dibangun.

Dengan demikian, keberadaan modal mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan . Berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,956, nilai signifikan 0,006, dan koefisien regresi sebesar 0,380. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel $2,956 > 2,052$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan . Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha Warung kopi di Kabupaten Toraja Utara. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha warung kopi di Kabupaten Toraja Utara. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya